

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kitab suci yang diyakini mutlak kebenarannya. Oleh sebab itu, ia dijadikan sebagai haluan dan pedoman dalam kehidupan. Kitab suci ini menempati posisi sentral, sebagai inspirator dan pemandu semua aktifitas.

Allah swt menurunkan al-Qur'an dengan berbahasa arab dan global sehingga perlu ada penafsiran agar dapat memahami isi kandungannya. Oleh sebab itu al-Qur'an yang berisikan seperangkap konsep, aturan-aturan pokok dan umum merangsang para mufassir untuk menginterpretasikannya agar lebih mudah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pada saat ini sudah banyak karya kitab tafsir yang sudah ditulis oleh para *mufassir* terdahulu, baik berupa tafsir *bi al-ma'thu>r*, *bi al-ra'yi*, *tah}lili>*, *mauđu>'>i*, dan yang lainnya.

Meskipun kajian tafsir al-Qur'an telah banyak dilakukan para penafsir terdahulu, namun bukan berarti kajian terhadap al-Qur'an sudah tidak diperlukan lagi, akan tetapi perlu diperbanyak lagi kajian yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap tema-tema tertentu yang terdapat didalam al-Qur'an, sehingga pada akhirnya al-Qur'an dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu diantaranya yang menarik untuk di bahas adalah *dala>l*, karena termasuk salah satu topik yang banyak dibahas dalam al-Qur'an.

Kemudian banyaknya manusia saat ini yang sudah menjauh dari hidayah dan cenderung lebih memilih jalan yang sesat. Selain itu agar pemahaman tentang *ḍala>l*. lebih dimengerti dan di pahami, karena sesungguhnya makna *ḍala>l* bukan hanya sesat, tetapi dapat juga bermakna hilang, mati, tersembunyi, sia-sia, binasa, keliru, lupa dan bingung.

Dalam buku terjemahan *lisanul a'rab* disebutkan *ḍala>l* merupakan lawan dari lafadz *al-huda>* atau *al-rasya>d* yang dikatakan “aku telah menyesatkan si fulan, yaitu apabila aku telah mengerahkannya sesat dari jalan yang sebenarnya” Abu Manshur berkata “pada dasarnya pada percakapan orang Arab pemaknaan lafadz *ḍala>l* dalam bentuk lain juga berkembang seperti: Aku telah menyesatkan sesuatu, yaitu apabila aku telah menghilangkannya, dan aku telah menyesatkan mayat, yaitu apabila aku telah menguburkannya”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah (terminologi) *ḍala>l* berarti keluar atau menyimpang dari jalan yang lurus, baik yang menyimpang itu disengaja ataupun tidak, sedikit atau banyak. Dengan demikian *ḍala>l* atau sesat itu berlaku untuk semua jenis kesalahan.<sup>2</sup>

Dari 28 kali di sebut di dalam al-Qur'an, ayat-ayat *ḍala>l* di dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua periode, yaitu periode *makkiyah* dan *madaniyah*. Surah *makkiyah* yang menyebutkan kata *ḍala>l* yaitu 10 ayat, sedangkan surah *madaniyah* yang menyebutkan kata *ḍala>l* ada 3 ayat.

---

<sup>1</sup> Ibn Manzhur al-Anshari, *Lisan al-A'rab*, ( Mesir: Dar al-Mishrat li al-Ta'lif wa al-Nasyr: tt ),390-391.

<sup>2</sup> Al-Raghib al-Ashfani, *Mu'jam Mufradat Al Fazh al-Qur'an*, ( Beirut: Dar al-Fikr:tt ), 306.

Kata *ḍala>l* di lihat dari bentuk *isim fa'il* yaitu terdapat pada, QS. 'A>li 'Imra>n ayat 90, QS. Al An'a>m ayat 74, QS. Al A'ra>f ayat 60, QS. Asy Shu>'araā ayat 20, QS. Al Wa>qi'ah ayat 92.

Selanjutnya bentuk *Fi'il Madhi* terdapat pada QS. Al Baqarah ayat 108, QS. Al 'An'a>m ayat 24, QS. Al 'An'a>m ayat 56, QS. Al 'A'ra>f ayat 37, QS. Al 'A'ra>f ayat 53, QS. Al 'A'ra>f 149, QS. Al 'A'ra>f ayat 179, QS. Ar Ru>m ayat 29, QS. As Sajdah ayat 10, QS. Ja>thiyah ayat 23, QS. Al 'Ah>qa>f ayat 5, QS. Muh>ammad ayat 1, QS. An Najm ayat 2, QS. An Najm ayat 30. Selanjutnya bentuk *Isim Masdar* terdapat pada QS. An Naml ayat 81, QS. Al Baqarah ayat 16, QS. 'A>li 'Imra>n ayat 164.

Dalam substansi yang lain, kata *ḍala>l* yang terdeteksi mengandung substansi *jalan yang sesat* yaitu terdapat pada QS. Al Baqarah ayat 16. Dalam substansi yang lain, kata *ḍala>l* yang terdeteksi mengandung substansi *menggambarkan orang kafir sesudah beriman dan bertambah kekufurannya (murtad)* yaitu terdapat pada QS. 'A>li 'Imra>n ayat 90.

Dalam substansi yang lain, kata *ḍala>l* yang terdeteksi mengandung tafsir *sesat yang mengikuti hawa nafsu* yaitu terdapat pada QS. Al 'An'a>m ayat 56, QS. Ar Ru>m ayat 29. Substansi lain yaitu *berdusta kepada diri mereka sendiri* terdapat pada QS. Al 'An'a>m ayat 24, *sesat menyembah berhala* terdapat pada QS. Al 'An'a>m ayat 74, QS. Al 'A'ra>f ayat 37, QS. Al 'Ah>qa>f ayat 5.

Selanjutnya dalam substansi yang lain, kata *ḍala>l* yang terdeteksi mengandung substansi *sesat yang merugi karna perbuatannya sendiri* terdapat pada Al 'A'ra>f ayat 149, QS. Al 'A'ra>f ayat 179, QS. An Naml ayat 81. Substansi yang lain yaitu *sesat yang orang-orang tidak menemukan atau mengenal petunjuk Allah SWT dan atau agama yang benar (berputus asa dari rahmat Allah SWT)* terdapat pada QS. Ja>thiyah ayat 23.

Dalam substansi yang lain, kata *ḍala>l* yang terdeteksi mengandung substansi *orang-orang yang tidak mendapat petunjuk dari Allah SWT* terdapat pada QS. Ar Ru>m ayat 53, QS. An Najm ayat 30. Dalam substansi lain yaitu *sesat yang menghalangi manusia dari jalan Allah SWT* terdapat pada QS. An Najm ayat 2, *orang sesat lagi mendustakan* terdapat pada QS. Al Waqiah ayat 92.

Kondisi dunia yang telah serba modern dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan kemakmuran duniawi di satu sisi, sedangkan di sisi lain terjadi kegoncangan dan bahkan kehancuran di bidang rohani, moral dan nilai-nilai spiritual. Akhir-akhir ini marak sekali muncul masalah yang menyangkut ke-agamaan yang salah satunya disebabkan oleh ceramah-ceramah di media sosial dari seorang yang disebut sebagai ulama padahal belum jelas asal-usulnya, karena jika ulama tanpa menguasai ilmu ke islaman dan ilmu pengetahuan umum, tentu dakwahnya berjalan di atas kejahilan dan lebih besar

*mudharatnya* daripada manfaatnya sehingga dapat menyebabkan sesat dan menyesatkan.

Dari uraian yang telah di jelaskan di atas, maka penulis merasa penting untuk membahas masalah tersebut sebagai bahan penelitian untuk skripsi yang berjudul Kontekstualisasi Ayat-Ayat *Dalāl* Terhadap Kualitas Keimanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ḍalāl* (kesesatan) dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Tafsir *mauḍū'i* ?
2. Bagaimana kontekstualisasi *ḍalāl* terhadap kualitas Keimanan dalam kehidupan manusia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan oleh penulis. Adapun tujuan yang di harapkan seorang penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penafsiran ayat-ayat tentang *ḍalāl* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir *mauḍū'i*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontekstualisasi dari penafsiran kata *ḍalāl* terhadap kualitas keimanan dalam kehidupan manusia.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam dalam bidang tafsir, khususnya pada khazanah keilmuan Tafsir *maudū'i*. Kajian ini sebagai sumbangan pemikiran penulis (yang masih sangat terbatas) untuk menambah informasi dan sebagai bahan yang dipertimbangkan dalam teori-teori keIslaman dan dapat memberikan pengertian yang jelas bagi umat Islam mengenai pengertian *ḍalāl* yang komprehensif menurut al-Qur'an.
2. Bagi pribadi, penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang di bahas:

1. Artikel yang berjudul "Kekerasan terhadap pengikut aliran yang dinilai sesat dalam perspektif hukum Islam" karya Rofiqoh Zuchairiyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia, volume 1(2) Mei tahun 2012. Dalam artikel ini menerangkan tentang kekerasan, aliran sesat dan ahmadiyah.
2. Artikel yang berjudul "Aliran sesat dalam perspektif hukum pidana Islam dan hukum pidana nasional" karya Yulkarnain Harahab dan

Supriyadi dalam jurnal *Mimbar Hukum*, volume 20(3) oktober tahun 2008. Dalam artikel ini menerangkan tentang aliran sesat, hukum pidana Islam, hukum pidana nasional, pencegahan, penegakan hukum.

3. Skripsi yang berjudul “Terma Sesat Dalam al-Qur’an dan Kontekstualisasinya Terhadap Jama’ah Tabligh di Desa Jatirembe Gresik Jawa Timur” karya Hanim Rahmah, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Surabaya Tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan tentang terma sesat dalam al-Quran yang kontekstualisasinya pada jama’ah tabligh di Desa Jatirembe.

Dari beberapa telaah pustaka yang ada, dari artikel maupun skripsi, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji tentang makna kata *ḍalāl* dalam al-Qur’an, dimana mengumpulkan semua ayat yang berkaitan dengan makna *ḍalāl* dengan menggunakan pendekatan metode *ḍalāl* kemudian dijelaskan menurut ulama mufasir dan dikorelasikan dengan kontekstualisasi keberagamaan dalam masyarakat.

## **F. Kerangka Teori**

Untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti, kerangka teori merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ilmiah ini. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan untuk membuktikan semua rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti.

Seiring perkembangan jaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar pada kehidupan sosial masyarakat, bahkan pada kehidupan beragama. Pemaknaan dan penerapan hukum-hukum al-Qur'an dan sunnah yang kurang pas, sehingga keterlanjutan menimbulkan masalah baru dalam kehidupan sosial dan beragama memunculkan berbagai kelompok atau aliran-aliran baru.

Akhir-akhir ini banyak sekali muncul aliran-aliran baru yang dianggap sesat oleh sebagian kelompok atau organisasi masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan yang terkait dengan permasalahan tersebut.

Ajaran sesat adalah pandangan atau doktrin teologis keagamaan yang dianggap berlawanan dengan aqidah dan syariat Islam (bertentangan dengan keyakinan). Ajaran sesat bukanlah fenomena baru, melainkan didefinisikan sebagai ajaran yang menyimpang dari mainstream masyarakat. Namun batasan ini menjadi rancu karena kriteria kesesatan bersifat multikriteria.

Salah satu diantaranya yang menarik untuk di bahas adalah *ḍalāl*, karena termasuk salah satu topik yang banyak dibahas dalam al-Qur'an. Kemudian banyaknya manusia saat ini yang sudah menjauh dari hidayah dan cenderung lebih memilih jalan yang sesat. Selain itu agar pemahaman tentang *ḍalāl* lebih dimengerti dan di pahami, karena sesungguhnya makna *ḍalāl* bukan hanya sesat, tetapi dapat juga bermakna hilang, mati, tersembunyi, sia-sia, binasa, keliru, lupa dan bingung.

Selain kerangka metodologi tafsir, penulis juga menggunakan kerangka teori yang di gunakan untuk membuka masalah dalam menganalisa ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah *ḍala>l* yaitu dengan teori hermeneutika. Teori ini awalnya bukan sebuah teori umat Islam untuk memahami al-Qur'an, tetapi digunakan sebagai cara untuk memahami Bibel.<sup>3</sup>

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang keempat yaitu metode tafsir *mauḍū'i* dengan cara mengkaji informasi-informasi dari ayat-ayat oleh al-Qur'an dan kemudian penulis akan meneliti setiap ayat dalam masing-masing ayat yang menjelaskan *ḍala>l* serta ayat-ayat tersebut dengan menjelaskan ayat yang mempunyai pengertian *'am-khās*, *muṭlaq-muqayyad*, serta mengklasifikasikan antara *makki* dan *madani*, atau dengan kata lain di analisis melalui metode tafsir *mauḍū'i* (tafsir tematik) lalu penulis kembangkan lewat pemaparan para mufassir tentang segala macam makna *ḍala>l* yang dinyatakan oleh al-Qur'an.

Hermeneutika pada dasarnya yaitu suatu metode atau cara untuk menafsirkan simbol yang berisi simbol yang berupa teks atau sesuatu yang diperlakukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode hermeneutika ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak di alami, kemudian dibawa ke masa sekarang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Adian Husaini, Abdurrahman al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007),7.

<sup>4</sup> Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani*, (Yogyakarta: PENERBIT QALAM, 2003 ),9.

Untuk memahami makna *ḍala>l* dalam al-Qur'an secara komprehensif, penulis juga menggunakan teori ilmu *Ma'ani* al-Qur'an. Ilmu *Ma'ani* al-Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan makna *lafaz-lafaz gharib*, dan memaparkan *i'rab* ayat-ayat al-Qur'an.<sup>5</sup>

## G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian disini yaitu cara atau prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian (yaitu, meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporan) untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah untuk mencari pemecahan terhadap masalah tersebut berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.<sup>6</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengadakan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Proses penyajian dan analisis masalah *ḍala>l* dengan menggunakan pendekatan tafsir *mauḍū'i*.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu dari data primer dan kedua sumber data yang bersifat sekunder. Adapun

---

<sup>5</sup> Najmuddin H. Abd. Safa, "Perbandingan Metode Nahwu al-Akhfash dan al-Farra' dalam Kitab *Ma'ani al-Qur'an*", *Bahasa dan Seni*, 2(Agustus 2008),145.

<sup>6</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),21.

data primer yang menjadi sumber penelitian disini merupakan kitab suci al-Qur'an yang didalamnya memuat tentang *ḍala>l*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan *ḍala>l* yaitu *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir, dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tujuan penting dalam penelitian ini adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standarisasi yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi,<sup>7</sup> Yang mengumpulkan berbagai karya ilmiah, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan erat dengan tema karya ilmiah ini. Berdasarkan sumber data di atas, maka buku-buku (kitab) yang membicarakan tentang *ḍala>l*, akan penulis kumpulkan, kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan buku-buku penunjang.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),202.

Dan peneliti berusaha mengumpulkan selengkap-lengkapya baik berupa data primer maupun sekunder untuk dikaji mengenai *ḍala>l* tersebut. Peneliti juga berusaha akan menelaah kajian-kajian yang masih berkaitan dengan *ḍala>l* yang diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini selanjutnya untuk di analisa.

4. Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode *mauḍū'i*. Metode *mauḍū'i* adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an mengenai suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudiann memunculkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.<sup>8</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik ini yaitu:<sup>9</sup>

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya, disertai dengan *asbāb al- nūzūl-nya*
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna

---

<sup>8</sup> Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),74.

<sup>9</sup> Abdul Hayy al- Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'i*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 51.

- f. Melengkapi pembahasan dengan hadith-hadith yang relevan dengan pokok pembahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang umum dan khusus, mutlaq dan muqayyad, atau yang pada akhirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.

Setelah semua langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis isi, dengan tujuan untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa di relevansikan dengan kondisi kekinian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, maka disusun sistematika pembahasan secara global dan kronologis, hal ini dilakukan agar di dalam menyusun kerangka pembahasan lebih teratur namun saling bertautan antara bab yang pertama sampai bab yang terakhir. Adapun sistem pembahasan kali ini akan di sajikan dalam lima bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga

memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Landasan teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya yang informatif.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi penjelasan mengenai metode *mauḍu'>'i*, penjelasan teori Hermeneutik, ilmu Ma'ani al-Qur'an. Karena untuk mengkaji dan memahami tafsir secara mendalam dibutuhkan seperangkat ilmu dan kaedah-kaedah pokok yang mendasarinya. Semua itu akan dijadikan sebagai analisis sekaligus landasan teoritis dalam meneliti dan memahami tafsir.

Bab ketiga penulis mengupas tentang tinjauan umum kata dalam bingkai al-Qur'an. Pembahasan ini meliputi uraian tentang pengertian *ḍala>l*, ayat-ayat yang berkaitan dengan *ḍala>l*, *asbāb al-nūzūl* ayat-ayat tentang *ḍala>l*, munasabah ayat-ayat tentang *ḍala>l*, periode Makkah dan Madinah, dan *ḍala>l* dalam literatur hadith. Dalam hal ini dengan tujuan

agar mudah memahami *Ḍalāl* secara komprehensif dengan memandang ayat-ayat al-Qur'an.

Bab keempat bab konsekuensi dan implikasi *ḍalā>l* dalam perilaku manusia dalam hal ini akan mengulas tentang *ḍalā>l* dalam kontekstualisasi keberagaman, kategorisasi *ḍalā>l* dalam perilaku manusia, cara mengatasi *ḍalā>l*. Dalam bab ini merupakan kajian *ḍalā>l* dalam perilaku manusia agar manusia bisa terhindar dari perbuatan *ḍalā>l* yang sesat.

Bab kelima bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan karena sebagai hasil penelitian studi ini akan terlihat jelas keaslian pada kajian penelitian. Selain kesimpulan juga dipaparkan beberapa sarana dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.